

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kurikulum 2013 dalam Satuan Kredit Semester (SKS) dan UKBM

Hilda Taba (1962) sebagaimana dikutip Sanjaya (2008:17) menyebutkan pengertian dari kurikulum sebagai berikut, *a curriculum is a plan for learning, therefore what is known about the learning process and the development of the individual has bearing on the shaping of curriculum*. Maksudnya kurikulum merupakan sebuah perencanaan pembelajaran yang memuat berbagai petunjuk belajar serta memuat hasil yang diharapkan dari adanya proses pembelajaran tersebut. Pendapat ini sejalan dengan definisi kurikulum yang terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar.

Sifat dari sebuah kurikulum adalah dinamis, artinya ia selalu berubah. Harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan terhadap kurikulum agar dapat mengikuti perkembangan zaman serta mampu menjawab tantangan perubahan zaman. Kurikulum yang terakhir kali dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah kurikulum 2013. Kurikulum ini diharapkan mampu menciptakan

generasi penerus bangsa yang kreatif, inovatif, produktif dan berkarakter sehingga mampu menjawab tantangan zaman. Untuk mendukung Keberhasilan kurikulum 2013 dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan cita-cita bangsa tentunya dipengaruhi dan juga didorong oleh berbagai faktor.

Faktor-faktor tersebut antara lain kepemimpinan kepala sekolah (terutama dalam hal mengkoordinasi, menyelaraskan dan menggerakkan seluruh sumber daya pendidikan yang tersedia), kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi (baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang bergerak dalam bidang pendidikan), fasilitas dan sumber belajar yang memadai, lingkungan akademik yang kondusif, dan partisipasi dari warga sekolah.¹

Kurikulum 2013 sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya kini mulai menerapkan SKS pada pembelajarannya. Kurikulum 2013 ini cenderung menuntut beban belajar peserta didik meningkat, untuk itu dalam penerapan SKS setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan masa pendidikan pada satuan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar, bakat dan minat masing-masing. Diterapkannya sistem SKS ini juga turut merubah model pembelajaran yang digunakan, yakni dari *discovery*

¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 53

learning menjadi pembelajaran mandiri. Hal inilah yang membuat UKBM dipilih dan diterapkan sebagai bahan ajar.

Bahan ajar merupakan sebuah perangkat yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.² Selanjutnya, Lestari juga mendefinisikan bahan ajar sebagai perangkat materi yang didasarkan pada sebuah kurikulum yang digunakan dalam rangka untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.³ Kebijakan penerapan UKBM sebagai bahan ajar ini juga tidak serta merta dapat diterapkan di setiap lembaga pendidikan, melainkan hanya dapat diterapkan pada lembaga pendidikan yang menerapkan sistem satuan kredit semester (SKS) saja.

UKBM sebagai bahan ajar haruslah mengacu pada kurikulum dan harus mampu mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Hal itu sesuai dengan UKBM sebagai perangkat belajar yang berisikan berbagai kegiatan yang disusun berdasarkan Buku Teks Pelajaran (BTP) yang sudah ditentukan guna menunjang pencapaian proses kompetensi peserta didik. Perbedaan UKBM dengan bahan ajar lainnya adalah bahwa UKBM hanya dapat dilaksanakan di sekolah penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS) saja. Tujuan penggunaan UKBM sebagai media belajar peserta didik hampir sama dengan tujuan penggunaan

² Abidin Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal. 2

³ Lestari Ika, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang: Akademia Permata, 2013), hal. 12

dari bahan ajar berbasis modul lainnya, hanya saja isi yang terdapat dalam UKBM lebih rinci dan lebih padat serta lebih mengutamakan kemandirian siswa.

Sekolah atau lembaga yang sudah menerapkan SKS diwajibkan untuk menerapkan UKBM dalam pembelajarannya. UKBM dibuat dan dikembangkan sendiri oleh setiap guru mata pelajaran dari lembaga yang menerapkan sistem SKS dengan mengacu pada pedoman yang sudah ditetapkan. Penggunaan UKBM dapat membantu guru untuk mengetahui dan menentukan sudah sejauh mana tingkat kemampuan peserta didik. UKBM berisikan soal-soal dari setiap KD suatu mata pelajaran dan hanya dicantumkan sedikit saja materi. Sehingga penggunaan UKBM dapat mendorong peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri dan juga mendorong siswa untuk tampil lebih aktif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ditemukan dalam UKBM melalui studi literasi.

Pengembangan UKBM harus mengacu pada Pedoman Penyelenggaraan SKS 2017. Dimana dalam mengembangkan dan menyusun UKBM yang harus dijadikan acuan yang selanjutnya bisa digunakan sebagai media belajar peserta didik adalah Buku Teks Pelajaran (BTP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah, Dinas Pendidikan ataupun penyelenggara pendidikan.⁴ BTP ini merupakan

⁴ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 13

sumber belajar utama yang selanjutnya diperluas dan/atau diperdalam untuk memberikan pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan berbagai tugas. Namun apabila pada beberapa mata pelajaran tertentu tidak ditemui adanya BTP, maka setiap lembaga yang bersangkutan dipersilahkan untuk mengembangkan sendiri serta harus dilampirkan pada UKBM.

Selain BTP, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan dan menyusun UKBM.⁵ Dengan adanya RPP guru dapat melaksanakan kegiatan belajar dan proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan berjalan lebih efisien dan efektif. RPP disusun sebagai rancangan mengenai urutan kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran dan juga menggambarkan prosedur serta pengorganisasian belajar dan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai penguasaan kompetensi dari suatu KD melalui pembelajaran UKBM.

2. Satuan Kredit Semester (SKS)

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 1 menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara inspiratif, interaktif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa

⁵ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal.13

kemandirian dan kreativitas, sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selanjutnya pada ayat 2 disebutkan bahwa beban belajar dapat dinyatakan dalam bentuk satuan kredit semester.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat (1) pada poin f menyatakan bahwa peserta didik dapat menyelesaikan masa studi sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang telah ditetapkan. Menanggapi hal tersebut, maka minat, bakat dan kecepatan belajar peserta didik haruslah difasilitasi oleh lembaga pendidikan. Dan hal inilah yang menjadi latar belakang dari penggunaan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam penyelenggaraan pendidikan.

Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) pada Pendidikan Dasar dan Menengah pada Pasal 1 menyebutkan bahwa Sistem Kredit Semester yang kemudian dikenal dengan SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan dimana peserta didiknya menyetujui jumlah beban belajar yang diikuti dan/atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya. Selanjutnya pada Pasal 3 Ayat (3) menyatakan bahwa SKS merupakan pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran

utuh pada setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan bentuk layanan pendidikan pada satuan pendidikan yang dirancang untuk memberikan layanan pendidikan yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar sesuai dengan minat, bakat, kemampuan dan juga kecepatan belajarnya. Beban belajar dari setiap mata pelajaran dinyatakan dalam sistem satuan kredit semester (SKS). Lisyta menyatakan bahwa beban belajar satu sks melipti satu jam penugasan terstruktur, satu jam pelajaran saat bertatap muka, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur.⁶

Pelayanan pembelajaran pada sistem SKS menggunakan layanan utuh. Layanan utuh dalam hal ini mengacu pada konsep pembelajaran tuntas (*mastery learning*), yaitu strategi pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual yang memberikan persyaratan kepada peserta didik untuk dapat menguasai keseluruhan pembelajaran secara tuntas. Keseluruhan pembelajaran secara tuntas yang dimaksud yakni penguasaan pada pembelajaran yang dimulai dari penguasaan Kompetensi Inti (KI) hingga Kompetensi Dasar (KD) dari tiap-tiap mata pelajaran yang ditempuh oleh peserta didik.

⁶ Untari Lisyta, *Efektivitas Pelaksanaan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) Pada Pembelajaran Matematika di Kabupaten Sidoarjo*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 18

SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran yang bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel. Pengorganisasian pembelajaran bervariasi tersebut dilakukan melalui pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh dari setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik. Sedangkan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel dilakukan melalui pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Unit pembelajaran utuh disebut juga dengan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

Pemilihan beban belajar (dalam bentuk UKBM) dari mata pelajaran dapat dilakukan oleh siswa pada awal semester dengan cara mengisi KRS dengan ketentuan sebagai berikut:

1. KRS merupakan kontrak akademik yang direncanakan oleh peserta didik dalam rangka pengambilan mata pelajaran pada semester berjalan dan/atau semester berikutnya.
2. Pilihan beban belajar dan mata pelajaran pada semester satu dilakukan dalam bentuk paket UKBM dengan jumlah tertentu. Siswa dengan kemampuan belajar cepat mempunyai hak untuk memilih beban belajar dan mata pelajaran melebihi siswa lainnya.

Dalam memilih beban belajar di setiap semester harus mempertimbangkan komposisi dari mata pelajaran umum/wajib dan

juga komposisi dari mata pelajaran peminatan. Hal ini dilakukan supaya dapat melaksanakan ujian sekolah atau ujian nasional dari setiap mata pelajaran sesuai dengan jadwal.⁷ Adapun contoh dalam pengambilan beban belajar dalam peminatan Ilmu pengetahuan Alam (IPA) atau yang sekarang dikenal dengan Matematika dan Ilmu Alam (MIA) terdapat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Struktur Pengambilan Beban Belajar Peminatan MIA Kelas X

No.	Mata pelajaran	Semester / beban (JP)						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
Kelompok A (UMUM)								
1.	Pendidikan umum							
	a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2	12
	b. Fiqih	2	2	2	2	2	2	12
	c. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	d. SKI	2	2	2	2	2	2	12
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	12
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	24
4.	Matematika	4	4	4	4	4	4	24
5.	Bahasa Arab	4	4	2	2	2	2	16
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	12
7.	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	12
KELOMPOK B (UMUM)								
8.	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	12

⁷ Agus sarifudin, "Peningkatan Kinerja Guru dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah", dalam *Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019): 420-422

9.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3	18
10.	Prakarya dan kewirausahaan	2	2	2	2	2	2	12
KELOMPOK C (PEMINATAN IPA)								
11.	Matematika	3	3	4	4	4	4	22
12.	Fisika	3	3	4	4	4	4	22
13.	Kimia	3	3	4	4	4	4	22
14.	Biologi	3	3	4	4	4	4	22
15.	Bahasa dan sastra Inggris (Lintas Minat)	3	3	4	4	4	4	22
16.	Ekonomi (Lintas Minat)	3	3	-	-	-	-	6
Total Jumlah Beban Belajar (JP)		52	52	52	52	52	52	312

Normal masa studi yang harus ditempuh oleh setiap peserta didik adalah 6 (enam) semester atau 3 tahun, namun dengan diterapkannya SKS masa studi peserta didik dimungkinkan dapat diselesaikan dalam waktu paling cepat 2 (dua) tahun atau 4 semester saja yang tentunya dengan syarat-syarat tertentu yang harus dicapai. Dimana syarat untuk bisa menempuh semester percepatan tersebut adalah minimum nilai yang harus diperoleh oleh setiap siswa adalah 85 dari setiap mata pelajaran Ujian Nasional tiap-tiap peminatan. Sebaliknya dimungkinkan juga masa studi siswa diselesaikan dalam waktu paling lambat 4 (empat) tahun. Masa studi tersebut ditentukan oleh kemampuan, kecepatan belajar peserta didik, strategi belajar peserta didik.

3. Tinjauan tentang Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

a. Definisi UKBM

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan satuan pelajaran kecil yang bersumber pada BTP (Buku Teks Pelajaran) dan berbasis KD (Kompetensi Dasar) yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar untuk membantu siswa belajar mandiri supaya mencapai ketuntasan beban belajar yang telah ditentukan.⁸ Satuan pelajaran tersebut merupakan pelabelan dari penguasaan belajar peserta didik terhadap pengetahuan dan ketrampilan yang disusun menjadi unit-unit kegiatan belajar yang melibatkan satuan waktu tertentu.

UKBM haruslah mengandung Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta strategi pembelajaran individual untuk mencapai ketuntasan beban belajar yang telah ditentukan dari setiap mata pelajaran. Selain sebagai pelabelan dari penguasaan pengetahuan dan ketrampilan dari peserta didik, dengan hadirnya UKBM diharapkan juga mampu memberikan dampak pengiring terbangunnya karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan di abad 21 seperti bertindak kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, bekerjasama, tumbuhnya budaya literasi dan lain-lain.

⁸ Mujtahidatul Ilmi Fajriyah, *Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Hukum Newton Berbasis Core (Content Representation) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 26

Adapun ketrampilan kompetitif yang harus dimiliki oleh pembelajar di abad 21 menurut *partnership of 21st century skills* adalah keterampilan yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) seperti misalnya :⁹

- 1) Berpikir kritis (*critical thinking*)
- 2) Pemecahan masalah (*problem solving*)
- 3) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*)
- 4) Melek TIK, teknologi informasi dan komunikasi (*ICT, Information and Communication Technology*)
- 5) Melek informasi (*information literacy*)
- 6) Melek media (*media literacy*)

b. Karakteristik UKBM

Adapun Karakteristik dari UKBM adalah sebagai berikut :

- 1) Berbasis Kompetensi Dasar (KD).
- 2) Kelanjutan/pengembangan terhadap penguasaan Buku Teks Pelajaran (BTP).
- 3) Dapat mengukur ketuntasan/pencapaian dari kompetensi setiap mata pelajaran.
- 4) Bentuk kegiatan pembelajarannya berpusat pada peserta didik (*student active*) dengan menggunakan berbagai model dan/atau

⁹ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 177

metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik (berbasis proses keilmuan) maupun pendekatan yang lain.

- 5) Memanfaatkan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip *Techno-Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*.
- 6) Kegiatan pembelajarannya yang mendidik dan dialogis yang bermuara pada berkembangnya kecakapan hidup abad 21 atau dikenali dengan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*) atau berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, dan berkomunikasi, tumbuhkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, serta berkarakter.

Pengembangan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi tersebut tidak boleh terlepas dari pengembangan *Lower Order Thinking Skills (LOTS)* atau Keterampilan Berpikir Tingkat Rendah. Untuk itu, seluruh proses berpikir harus dikembangkan dalam satu kesatuan proses psikologis-pedagogis secara utuh.

- 7) Bersifat terapan pada tingkat berpikir analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6).
- 8) Dapat mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai pembelajari cepat, normal, dan lambat.

9) Suasana dan proses kegiatan pembelajaran harus dirancang secara menarik, dinamis, merangsang, menginspirasi, sekaligus meyakinkan peserta didik bahwa kompetensi yang sedang dipelajari dapat dikuasai dengan mudah, karena kondisi tersebut dapat yang menentukan keberhasilan UKBM.

10) Penampilan UKBM menarik minat belajar peserta didik.¹⁰

c. Prinsip Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

Adapun prinsip dari Unit Kegiatan Belajar Mandiri adalah sebagai berikut :¹¹

1) *Mastery learning* (pembelajaran tuntas)

UKBM harus mengutamakan prinsip ketuntasan belajar secara individual. Dimana prinsip ketuntasan belajar secara individual ini mensyaratkan kepada peserta didik untuk menguasai secara tuntas dari keseluruhan KI dan KD pada setiap mata pelajaran sesuai dengan tingkat kecepatan belajar masing-masing peserta didik.

2) Proses belajar dan pembelajaran berlangsung secara interaktif

Proses belajar dan pembelajaran yang berlangsung harus bersifat interaktif yang dapat mengorganisasikan pengalaman-pengalaman belajar untuk membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan, serta karakter peserta didik melalui

¹⁰ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 3

¹¹*Ibid.*, hal. 4

transformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran mandiri, terstruktur dan tatap muka.

3) Berbasis KD

UKBM harus berbasis KD, hal ini digunakan untuk memfasilitasi peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan dalam mempelajari dan menguasai unit-unit pembelajaran dalam suatu mata pelajaran.

4) Memuat tujuan pembelajaran untuk mencapai KD

5) Mampu mengevaluasi ketercapaian KD.

Seperti yang disebutkan diatas bahwa UKBM dikembangkan haruslah berbasis KD oleh karena itu UKBM juga harus bisa merepresentasikan pencapaian KD.

6) Setiap UKBM diakhiri dengan penilaian formatif

Adanya penilaian formatif ini dimaksudkan sebagai tanda dapat berlanjutnya peserta didik dari satu UKBM ke UKBM berikutnya.

7) Bersifat Komunikatif

UKBM harus mampu bersifat komunikatif sehingga peserta didik dapat berinteraks dengan UKBM baik secara kelompok maupun individu.

8) Berbasis kegiatan.

Pengembangan UKBM pada prinsipnya memberikan layanan utuh pembelajaran kepada peserta didik secara individu dan dapat dipelajari secara mandiri (atas prakarsa sendiri).

9) Bersifat hangat, cerdas, dan ramah.

Hangat karena UKBM harus menarik minat peserta didik untuk belajar, membanguni rasa penasaran, dan bersifat terbuka. Cerdas karena UKBM harus mencerdaskan peserta didik, fokus pembelajarannya jelas, aktivitasnya jelas dan tujuan belajarnya juga harus jelas. Ramah karena bahasa dalam UKBM harus mudah dipahami, dan selalu menyisakan pertanyaan untuk ditindak lanjuti oleh peserta didik.

10) Dirancang untuk dapat digunakan pada pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok, pembelajaran individual dan/atau pembelajaran dalam jaringan (daring/online) atau luar jaringan (luring/offline) sesuai dengani kebutuhan belajari pesertai didik yang bervariasi.

d. Alur pengembangan UKBM

Sebelum membuat dan menerapkan UKBM dalam pembelajaran, maka harus memahami terlebih dahulu bagaimanakah alur pengembangan dari UKBM. Adapun alur pengembangan UKBM adalah sebagai berikut :¹²

¹² Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, “*Panduan Pengembangan.....*”, hal. 6

1) Pemetaan KD

Langkah pemetaan KD dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a) Memetakan KD atau mengatur linierisasi/keruntutan pasangan KD dari setiap mata pelajaran. Perlu diketahui bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) dan PPKn memuat pasangan KD pada KI 1, KD pada KI 2, KD pada KI 3, dan KD pada KI 4, sedangkan pada mata pelajaran selain yang telah disebutkan pasangan KD pada KI 3, dan KD pada KI 4.
- b) Menataiurutan logis (*logical sequence*) dari KD-KD setiap mata pelajaran agar memudahkan dalam pengembangan UKBM.
- c) Menghitung setiap jumlah pasangan KD dari setiap mata pelajaran pada semester 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.

2) Program Tahunan/Prota dan Program Semester/Promes

Prota atau program tahunan minimal memuat pasangan KD hasil dari pemetaan KD, materi pokok, materi pembelajaran dan alokasi waktu. Sedangkan perincian dari program tahunan selama satu semester disebut dengan promes atau program semester, dimana prosem ini berisikan pasangan KD, materi pokok, materi pembelajaran, perkiraan jumlah pertemuan berdasarkan jumlah pekan efektif pada semester berjalan,

alokasi waktu sesuai dengan perencanaan program tahunan, dan rincian penyajian materi dari setiap mata pelajaran di setiap minggu dan setiap bulan dalam satu semester berjalan.

3) Penyusunan Silabus

Silabus disusun berdasarkan perencanaan yang tertuang pada prota dan promes. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses komponen yang terdapat pada silabus minimal memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran, KI, KD, materi pokok pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

4) Penentuan Jumlah UKBM

Penentuan jumlah UKBM melalui langkah sebagai berikut :

- a) Mengitung jumlah pasangan KD dari setiap mata pelajaran setiap semester.
- b) Menghitung jumlah RPP berdasarkan jumlah pasang KD dan kompleksitas materi pembelajaran pada KD, yaitu (1) satu pasang KD satu RPP, KD yang demikian merupakan KD “standar/normal”; (2) dua pasang KD satu RPP, KD yang demikian merupakan KD “kurus”; dan (3) satu pasang KD beberapa RPP, KD demikian merupakan KD “gemuk”.

- c) Menghitung jumlah pekan efektif setiap semester sesuai Struktur Kurikulum 2013.

Pekan efektif sesuai dengan struktur dari kurikulum 2013 yaitu pada semester 1 sampai dengan 5 sebanyak 18 minggu dan semester 6 sebanyak 14 minggu. Apabila setiap pekan/minggu terdapat satu UKBM, maka jumlah UKBM pada semester 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 masing-masing 18 UKBM, 18 UKBM, 18 UKBM, 18 UKBM, 18 UKBM dan 14 UKBM. Jumlah ini bisa kurang atau juga bisa lebih sesuai dengan tingkat kompleksitas materi pembelajaran yang terdapat pada KD tersebut.

- 5) Pengkodean UKBM.

Setelah menentukan jumlah UKBM dari setiap mata pelajaran pada semester 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 langkah selanjutnya adalah memberikan kode pada UKBM. Pengkodean ini penting untuk pengorganisasian UKBM dalam pembelajaran. Kode UKBM melibatkan singkatan nama mata pelajaran, nomenklatur pasangan KD, letak semester kurikulum, kode/urutan RPP, dan urutan UKBM (jika dalam satu pasang KD atau satu RPP terdiri lebih dari satu UKBM).

- 6) Pengembangan UKBM.

Pengembangan UKBM dilakukan setelah langkah pertama sampai dengan langkah kelima telah dilalui dengan baik.

UKBM harus dikembangkan berdasarkan RPP yang telah disusun.

7) Penilaian UKBM.

Untuk memastikan bahwa UKBM yang dikembangkan telah memenuhi karakteristik dan prinsip pengembangan UKBM maka perlu adanya penilaian UKBM dengan menggunakan lembar telaah UKBM.

8) Implementasi UKBM.

Implementasi UKBM dapat berjalan dengan baik apabila UKBM yang dikembangkan telah memenuhi kriteria UKBM sebagaimana yang dimaksudkan pada lembar telaah UKBM. Terlaksana dengan baiknya UKBM juga didukung oleh manajemen kelas yang baik.

9) Penilaian Hasil Belajar Berbasis UKBM.

Penilaian hasil belajar ini dilaksanakan pada setiap UKBM. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi layanan utuh pembelajaran melalui UKBM. Selanjutnya hasil penilaian digunakan sebagai pertimbangan untuk melanjutkan ke UKBM berikutnya. Bagi peserta didik yang belum memenuhi ketuntasan belajar maka harus mengikuti remediasi, dan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan dapat melanjutkan ke-UKBM berikutnya, sedangkan bagi yang melebihi ketuntasan minimal dapat melanjutkan ke-UKBM

berikutnya dan berhak mendapatkan layanan pengayaan sebagaimana dimaksudkan pada Panduan Pembelajaran Tuntas yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Tahun 2017.

e. Petunjuk pengisian

Salah satu prinsip dari UKBM yang telah disebutkan di atas adalah bersifat hangat, cerdas dan ramah. Untuk dapat dan menyusun dan mengembangkan UKBM yang bersifat cerdas, hangat dan ramah maka perlu memahami dan mengikuti petunjuk-petunjuk pengisian UKBM. Meskipun demikian, tiap-tiap satuan pendidikan diharapkan mampu mengembangkan model-model lain dengan catatan masih harus tetap mengacu pada karakteristik dan prinsip pengembangan dari UKBM. Adapun petunjuk pengisian UKBM yang sesuai dengan komponen minimal UKBM akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2.2 Petunjuk Pengisian Komponen Minimal UKBM¹³

No.	Keterangan/Petunjuk Pengisian
1.	Judul dari UKBM ditulis di bagian tengah atas, dan berisi hal-hal berikut : <ol style="list-style-type: none"> a. Rumusan substansi dari KD pada KI 3 dan KD pada KI 4 (Pengetahuan dan Keterampilan); atau b. Kata kerja perilaku dan esensi konten dari KD yang dimaksud kemudian diubah menjadi rumusan pernyataan atau pertanyaan, atau mengekstraksi dari materi pokok yang ada pada KD pengetahuan (misal, jika pada awalnya Menganalisis dinamika demokrasi di

¹³ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 15

	Indonesia, maka bisa menjadi Profil demokrasi Indonesia atau diubah ke bentuk pertanyaan Bagaimana profil demokrasi Indonesia?)
2.	<p>Identitas UKBM ditulis dengan lengkap, yang memuat hal-hal berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Nama Mata Pelajaran (diisi dengan mata pelajaran) b. Semester (diisi sesuai semester kurikulum yang sedang berjalan yaitu semester 1,2,3,4,5 atau 6) c. Kompetensi Dasar (kompetensi dasar yang digunakan dalam UKBM harus sesuai dengan RPP yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2016) d. Materi Pokok (diambil dari KD pengetahuan yang terdapat pada RPP) e. Alokasi Waktu (sesuai dengan perencanaan pada prota/promes/silabus/RPP) f. Tujuan Pembelajaran (diambil dari RPP dengan mengubah kata “peserta didik dapat/mampu ...” diganti dengan sapaan “Kalian diminta dapat/mampu”) g. Materi Pembelajaran (diambil dari RPP)
3.	Peta Konsep : memuat garis besar cakupan materi pembelajaran
4.	<p>Proses belajar memuat hal-hal berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Petunjuk umum penggunaan UKBM, yang diantaranya memuat hal-hal berikut. <ol style="list-style-type: none"> 1) Informasi tentang prosedur belajar (langkah-langkah kegiatan sesuai dengan RPP) yang harus dilakukan peserta didik sesuai IPK dan konteks belajar, kelanjutan/pengembangan terhadap penguasaan BTP. 2) Sumber/media belajar yang wajib (minimal tiga sumber belajar) yang relevan atau dapat digunakan untuk mengerjakan tugas dalam konteks proses belajar selain BTP. 3) Ancangan (langkah awal untuk mencapai tujuan) sebagai petunjuk teknis untuk memperoleh sumber belajar beserta kriteria untuk memilih sumber dan media yang paling relevan. 4) Dorongan agar peserta didik TAHU, MAU dan MAMPU untuk melakukan aktivitas “berpikir tinggi” karena mereka diberi informasi mengenai maksud dan tujuan proses belajar pada UKBM. b. Pendahuluan, memperhatikan hal-hal berikut. <ol style="list-style-type: none"> 1) Konteks pemandu awal sebagai pemicu berpikir awal (<i>advanced organizer</i>). Usahakan bagaian pemandu awal ini mewadahi cakupan keseluruhan kompetensi yang harus dicapai peserta didik yang disajikan dalam bentuk pertanyaan-pernyataan, fakta, melalui audio, video atau bentuk lain disertai ilustrasi yang perlu dibuat sebagai konteks belajar hipotetis dan/atau riil, atau kasus riil, atau kasus hipotetis yang secara psikologis menantang peserta didik untuk bertanya dan menemukan jawabannya melalui proses belajar dalam UKBM. 2) Disajikan dalam bentuk kasus yang sangat menarik sebagai pembuka pikiran peserta didik sebelum masuk kepada proses penguasaan kompetensi. Ada baiknya jika pada kasus tersebut peserta didik diberi kesempatan untuk menyelesaikannya (ada

	<p>kegiatan untuk mencari solusi), atau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merenungkannya dan akan ditindaklanjuti melalui kegiatan belajar inti (kegiatan belajar 1, 2, 3, dan seterusnya, dalam arti permasalahan yang diajukan memberikan inspirasi untuk ditindaklanjuti pada kegiatan belajar 1, 2, 3, dan seterusnya.</p> <p>3) Ada benang merah antara kasus yang disajikan dengan kompetensi yang sudah dikuasai peserta didik. Peserta didik merasa puas dengan fenomena atau misteri yang dirangsang di awal tersebut ternyata ada jawabannya. Hal itulah yang menjadi salah satu kelebihan dari UKBM.</p> <p>c. Kegiatan Inti, memperhatikan hal-hal berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan pembelajarannya harus dirancang menarik, dinamis, merangsang, menginspirasi, sekaligus meyakinkan peserta didik bahwa kompetensi yang sedang dipelajari dapat dikuasai dengan mudah, sederhana dan bermakna untuk kehidupannya. 2) Kegiatan pembelajarannya mendidik dan dialogis serta memiliki dampak pengiring berupa proses pembentukan karakter (<i>holistic character building</i>) sebagai wujud keterpaduan semua KI dan KD, <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS)</i> atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, tumbuhnya kecakapan hidup abad 21, dan literasi terhadap kompetensi yang harus dikuasainya, sehingga jika dilakukan berkali-kali dengan skenario yang berbeda akan melekat dan menjadi kebiasaan akhirnya budaya kebaikan akan terbentuk dari proses belajar melalui UKBM. 3) Kegiatan pembelajarannya dapat mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai pembelajar cepat, normal, dan lambat. 4) Diselingi dengan kegiatan belajar bersama (<i>Peer Instruction</i>), tutor sebaya agar terbiasa berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. 5) Peserta didik dirangsang untuk membuat kasus-kasus yang HOTS untuk saling dibahas antar peserta didik dalam satu kelas atau lain kelas, atau bahkan lain sekolah sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. 6) Disajikan dalam bentuk Kegiatan Belajar 1, 2, 3 dan seterusnya yang menggambarkan proses belajar bertahap dan berlanjut, termasuk memberikan tes formatif pada setiap kegiatan belajar. <p>d. Penutup, memuat hal-hal berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pertanyaan yang bertujuan untuk menanyakan kembali permasalahan yang diangkat pada bagian pemandu awal guna memastikan bahwa penguasaan konsep mulai dari pemandu awal hingga kegiatan belajar 1, 2, 3 dan seterusnya telah menjadi bagian dari pola berpikir sistematis peserta didik. 2) Refleksi diri: mengajak peserta didik untuk merefleksi kebermaknaan materi pembelajaran bagi diri sendiri, mengukur posisi diri sendiri dalam menguasai materi pembelajaran (pencapaian IPK), mencantumkan kriteria untuk menilai hasil belajar yang akan digunakan oleh peserta didik untuk
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>memberikan penilaian terhadap hasil belajarnya sendiri (<i>self-evaluation</i>) disertai rubrik singkat.</p> <p>3) Peserta didik membuat refleksi menggunakan cara dan bahasanya sendiri sebagai bagian dari pengakuan terhadap apa yang sudah dikuasainya. Cara tersebut sekaligus sebagai latihan peserta didik untuk menuangkan ekspresinya dan keruntutan cara menulis dan berpikir (guru sekaligus membimbing setiap tulisan peserta didik). Poin ini sekaligus bagian dari literasi komunikasi, menulis, dan berpikir runtut, singkat dan jelas peserta didik). Poin ini sekaligus bagian dari literasi komunikasi, menulis, dan berpikir runtut, singkat dan jelas.</p> <p>4) Penghargaan: memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai pembelajar mandiri.</p> <p>5) Petunjuk tindak lanjut: memberikan informasi yang harus dilakukan peserta didik setelah menguasai materi pembelajaran pada UKBM satu menuju UKBM berikutnya.</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

f. Sistematika Penulisan UKBM

Adapun contoh dari sistematika penulisan UKBM akan dijelaskan pada tabel berikut:¹⁴

Tabel 2.3 Sistematika Penulisan UKBM

Judul UKBM	Kode UKBM	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas UKBM <ol style="list-style-type: none"> a. Nama mata pelajaran b. Semester c. Kompetensi dasar d. Materi pokok e. Alokasi waktu f. Tujuan pembelajaran g. Materi pembelajaran 2. Peta konsep 3. Proses belajar <ol style="list-style-type: none"> a. Petunjuk umum penggunaan UKBM b. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendahuluan berisikan stimulus-stimulus sebagai jalan pembuka awal pikiran peserta didik dalam memahami materi dari suatu mata pelajaran. c. Kegiatan inti 		

¹⁴ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 19

- 1) Kegiatan belajar 1
Dimana pada kegiatan belajar 1 ini memuat :
 - a) Uraian (dapat berupa gambar, naratif, ataupun media lainnya), contoh latihan-latihan (yang harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran), bisa juga berupa rangkuman materi, dan juga bisa berupa tes formatif.
 - b) Kegiatan-kegiatan belajar termasuk pemanfaatan UKBM.
 - 2) Kegiatan belajar 2
Dimana kegiatan belajar 2 ini memuat :
 - c) Uraian (dapat berupa gambar, naratif, ataupun media lain), contoh, latihan-latihan (yang harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran), bisa juga berupa rangkuman materi, dan juga bisa berupa tes formatif.
 - d) Kegiatan-kegiatan belajar termasuk pemanfaatan UKBM.
 - 3) Dan seterusnya (jumlah UKBM disesuaikan dengan jumlah pertemuan yang terdapat dalam RPP).
4. Penutup
- a. Pengecekan pola berfikir peserta didik
 - b. Refleksi
 - c. Penghargaan
 - d. Petunjuk tindak lanjut

Kode UKBM yang dimaksud pada tabel di atas harus mengikuti urutan sebagai berikut: singkatan mata pelajaran/pasangan KD/letak semester kurikulum/urutan RPP/urutan kode UKBM. Misalnya pengkodean UKBM pada mata pelajaran Biologi pada KD 3.1/4.1 pada RPP 1, maka penulisannya adalah sebagai berikut **"BIO-3.1/4.1/1/1-1"**. Tabel di atas merupakan contoh sistematika dari UKBM. Namun tiap-tiap lembaga pendidikan diperbolehkan mengembangkan model UKBM yang lain yang lebih bervariasi, dengan tidak mengabaikan karakteristik dan juga prinsip dari UKBM.

g. Kelebihan dan kekurangan UKBM

UKBM sebagai bahan ajar yang digunakan tentu juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kekurangan dan kelebihan dari UKBM adalah sebagai berikut:¹⁵

1) Kelebihan UKBM

Kelebihan dari pembelajaran dengan menggunakan UKBM adalah sebagai berikut:

a) Bagi Guru:

(1) Guru sebagai fasilitator.

(2) Guru lebih sedikit menjelaskan materi

pembelajaran karena dalam UKBM siswa dianjurkan untuk belajar mandiri.

(3) Guru bertugas mengawasi dan mengkondisikan kelas.

(4) Kelas lebih nyaman dan kondusif karena siswa belajar secara mandiri.

b) Bagi Siswa:

(1) Siswa menjadi lebih mandiri.

(2) Tidak adanya *gap* antar siswa karena pembelajaran dilakukan secara mandiri tanpa berkelompok dan tidak memilih kelompok.

¹⁵ Untari Lisya, *Efektivitas Pelaksanaan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) Pada Pembelajaran Matematika di Kabupaten Sidoarjo*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 27

(3) Siswa terdorong untuk menemukan konsep dan menyelesaikan masalah sendiri.

(4) Siswa dapat dengan cepat lulus apabila program SKS dapat diselesaikan dalam waktu 2 tahun.

2) Kekurangan UKBM

Selain mempunyai kelebihan, UKBM juga mempunyai kekurangan. Diantara kekurangan tersebut adalah:

- a) Tidak semua guru memahami dan mengerti terkait UKBM, sehingga perlu diadakan sosialisasi lebih lanjut mengenai bagaimana cara mengembangkan dan membuat UKBM.
- b) Guru harus berjuang ekstra dalam mempersiapkan modul UKBM karena harus menyelesaikan UKBM 6 semester sekaligus yang tentunya harus sesuai dengan panduan penyusunan UKBM.
- c) Guru harus mempersiapkan UKBM 6 semester dengan tujuan untuk mengantisipasi adanya siswa yang tergolong dalam kategori pembelajar cepat yang siap menyelesaikan masa studi lebih cepat.
- d) Guru harus berlatih lebih giat dalam mempelajari UKBM yang tergolong masih baru yang mana sistem pembelajarannya berbeda dengan pembelajaran

konvensional (baik dari segi penyusunan materi hingga sistem penilainnya).

- e) Sekolah yang menggunakan UKBM juga harus menyediakan akses internet yang memadai.
- f) Siswa masih seringkali merasa kesulitan belajar secara mandiri dan masih banyak yang kebingungan dalam menemukan konsep secara mandiri.

4. Penerapan UKBM di MAN 1 Blitar

Setiap satuan pendidikan yang hendak menyelenggarakan sistem kredit semester (SKS) di sekolahnya harus direncanakan serta dipertimbangkan secara matang berdasarkan analisis kebutuhan, kelayakan dan ketersediaan sumberdaya pendidikan demi keberlangsungan penyelenggaraan SKS yang optimal.¹⁶ Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar merupakan Madrasah Aliyah pertama di Kabupaten Blitar yang menerapkan SKS dalam penyelenggaraan pendidikannya. Untuk itu dalam proses pembelajarannya Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar menggunakan UKBM sebagai bahan ajarnya. Penggunaan UKBM sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran hanya dapat dilakukan oleh sekolah yang menerapkan sistem kredit semester (SKS) saja.

¹⁶ Untari Lisya, *Efektivitas Pelaksanaan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) Pada Pembelajaran Matematika di Kabupaten Sidoarjo*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 19

Penerapan SKS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar dimulai pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada tahun ajaran tersebut madrasah menyelenggarakan 2 macam program SKS, yaitu program SKS-B (Baru), sedangkan kelas XI dan XII menggunakan program reguler. Pada Tahun Pelajaran 2019/2020 program SKS-B (Baru) diterapkan pada kelas X dan XI, sedangkan pada kelas XII masih menggunakan program reguler. Sehingga pada tahun ajaran selanjutnya yakni tahun ajaran 2020/2021 dan seterusnya madrasah menyelenggarakan program SKS-B (Baru) pada semua jenjang. SKS-B disini berarti bahwa dalam proses pembelajarannya menggunakan UKBM.

Secara umum mekanisme penyelenggaraan program SKS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar meliputi tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Pada tahap persiapan ini dilakukan sosialisasi internal terhadap warga sekolah (yang meliputi guru, tenaga pendidik dan orang tua dari peserta didik), verifikasi perizinan dan inventarisasi kebutuhan penyelenggaraan SKS, dan sosialisasi internal maupun eksternal. Pada tahapan ini semua komponen yang terlibat dalam persiapan penyelenggaraan program SKS harus melaksanakan peranannya sesuai dengan jabaran tugas pokok dan fungsi masing-masing untuk menghasilkan *output* berupa dukungan penyelenggaraan SKS dari warga sekolah dan pemangku kepentingan lain, dokumen KTSP, dokumen perangkat pembelajaran dan penilaian, dan dokumen perangkat layanan akademik dan bimbingan.

Tahapan yang kedua yakni pelaksanaan. Pada tahap ini Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar menerapkan prinsip-prinsip penyelenggaraan SKS yang meliputi :

- a. SKS bukan hanya diperuntukkan bagi peserta didik pembelajar cepat saja.
- b. Transformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran terstruktur, tatap muka, dan juga mandiri.
- c. Melaksanakan pembelajaran tuntas.
- d. Penilaian acuan patokan berbasis kompetensi dan kenaikan kelas otomatis.
- e. Bahan belajar dan pembelajaran berbentuk Buku Teks Pelajaran (BTP) dan/atau modul berbentuk Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang berbasis Kompetensi Dasar (KD).
- f. Sepenuhnya menggunakan kurikulum 2013.
- g. Menyelenggarakan pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok kecil, dan pembelajaran individual.

Tahap ketiga yakni tahap pengawasan serta evaluasi. Pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh Kementerian Agama Provinsi melalui Pengawas Madrasah dengan menggunakan instrumen monev atau LPMP yang bekerjasama dengan Kementerian Agama Provinsi atas koordinasi dengan Direktorat Pendidikan Madrasah Pusat. Kegiatan pengawasan dilakukan mulai dari tahap persiapan sampai dengan

kelulusan peserta didik. Evaluasi yang dilakukan harus bersifat menyeluruh, artinya evaluasi dilakukan oleh sekolah sebagai institusi dan juga dilakukan oleh guru sebagai individu pelaksana SKS. Hasil dari evaluasi digunakan untuk mendata keberhasilan ataupun kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan untuk selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan langkah perbaikan dan penyempurnaan berikutnya.

Lembaga pendidikan yang menerapkan SKS dalam penyelenggaraan pendidikannya berarti juga harus menggunakan UKBM sebagai bahan ajar dalam proses pembelajarannya. Meskipun tergolong masih baru dalam menggunakan UKBM, namun UKBM sangat diharapkan dapat berjalan dengan baik dan efektif. Menurut Eggen dan Kauchak, sebuah pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila peserta didik dilibatkan dalam penemuan informasi dan pengetahuan secara aktif.¹⁷ Pernyataan tersebut sejalan dengan prinsip UKBM dimana prinsip UKBM selalu mengedepankan keaktifan, kemandirian dan juga kemampuan peserta didik untuk menemukan konsep sendiri.

Penggunaan bahan ajar UKBM dalam proses pembelajaran dapat dikatakan baik dan efektif, apabila menunjukkan sebagian besar dari

¹⁷ Srianto L, *Keefektifan Pembelajaran Matematika Realistik pada Materi Balok dan Kubus di Kelas VII A SMP MIFTAHURROHMAN Gresik* ,(Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan,2019), hal. 37

tujuan adanya UKBM dapat tercapai. Berikut merupakan tujuan dari adanya UKBM:¹⁸

a. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik UKBM dapat digunakan sebagai :

- 1) Belajar secara berurutan melalui UKBM sesuai dengan kecepatan penguasaan masing-masing.
- 2) Belajar secara mandiri untuk menguasai kompetensi sesuai dengan kecepatan penguasaan setiap UKBM atau belajar secara mandiri melalui paket bahan ajar moduler atau BTP yang dilengkapi dengan buku kerja.
- 3) Mencapai tingkat kompetensi yang lebih tinggi sesuai dengan kecepatan belajarnya serta kemampuannya.
- 4) Menentukan beban belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan dan kecepatan belajarnya.

b. Bagi Guru

Pemanfaatan UKBM oleh guru dapat digunakan sebagai :

- 1) Menekankan penguasaan kompetensi melalui pemberian tugas belajar dengan menggunakan konteks modul dan pemandu awal sebagai pemicu berpikir awal dan tugas-tugas belajar dalam bentuk buku dinamika belajar berbasis satu atau dua pasangan KD.

¹⁸ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 14

- 2) Mendiagnosis kesulitan belajar tiap peserta didik karena pembelajaran dengan UKBM disajikan dalam bentuk unit-unit kecil pembelajaran, sehingga memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran tuntas.
- 3) Mengatur urutan logis (*logical sequence*) KD-KD dalam mata pelajaran beserta pembagian waktu termasuk mengelompokkan pasangan KD yang memiliki kedekatan dan kemiripan materi pembelajaran kedalam UKBM yang sama.
- 4) Mengatur beban belajar untuk setiap UKBM secara proporsional dengan jumlah KD total untuk setiap mata pelajaran.
- 5) Mengatur beban belajar sesuai dengan tugas belajar dan pengalaman belajar yang dituntut untuk masing-masing KD dengan mempertimbangkan urutan logis dalam suatu mata pelajaran.

Berdasarkan tinjauan dari tujuan adanya UKBM tersebut, maka analisis penerapan UKBM dalam penelitian ini merupakan ukuran keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam UKBM dan proses pembelajaran UKBM (khususnya dalam mata pelajaran biologi). Dalam hal ini juga dapat ditinjau dari aktivitas guru (dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran) dan juga aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa juga dapat ditinjau dari respon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan UKBM, aspek kemandirian dalam menerapkan dan menyelesaikan UKBM, dan juga

hasil belajar. Dalam penelitian ini penerapan UKBM dapat dikatakan baik dan efektif apabila terdapat minimal tiga aspek dari lima aspek yang telah mencapai atau melebihi batas minimal.

5. Biologi

Biologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan kehidupannya.¹⁹ Biologi juga bisa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan segala interaksinya, baik dengan makhluk hidup lain maupun interaksinya dengan lingkungan.²⁰ Biologi merupakan salah satu cabang ilmu dari Ilmu Pengetahuan Alam yang diajarkan pada jenjang SMA/MA pada jurusan MIA atau IPA.

Objek dari biologi adalah benda-benda alam nyata yang berupa makhluk hidup. Pengembangan objek biologi meluas, tidak hanya berupa makhluk hidup, tetapi juga lingkungan alam di sekitarnya beserta perubahannya. Kata ilmu pengetahuan atau pengetahuan dalam definisi tersebut semula berarti kumpulan dari fakta generalisasinya (konsep dan prinsip) yang strukturnya secara mantap dilaporkan dalam jurnal ilmiah atau dicatat dalam buku teks. Berdasarkan pengertian tersebut. Belajar biologi adalah belajar mengenai fakta-fakta biologi beserta generalisasinya. Di luar sekolah, orang belajar biologi dengan cara membaca jurnal atau buku teks biologi. Di sekolah, siswa belajar biologi

¹⁹ Pudyono Susanto, *Buku Petunjuk Teknis Praktik Pengalaman Lapangan Bidang Studi Pendidikan Biologi*. (Malang, 2010), hal. 37

²⁰ Ari sulistyorini, *BIOLOGI 1 untuk Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah kelas X*, (Jakarta: Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional), hal. 14

melalui membaca dan memahami buku teks biologi, atau mendengar ceramah dari guru yang sebelumnya sudah membaca atau memahami isi buku teks atau buku-buku lain yang memuat pengetahuan biologi. Pembelajaran biologi adalah transfer pengetahuan biologi dari buku teks atau buku yang memuat pengetahuan biologi melalui guru.²¹

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang terkait dengan judul penelitian ini. Diantara penelitian tersebut adalah :

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fauziah Nur (2019), Evaluasi Isi/Materi Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti salah satu produk dari kurikulum 2013 revisi 2017 - Kelas yang digunakan sama-sama kelas X 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian dari peneliti ini adalah pada BTP (Buku Teks Pelajaran) - Pada mata pelajaran yang digunakan yakni Sejarah Indonesia
2.	Agus Sarifudin (2019), Peningkatan Kinerja Guru dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas mengenai sistem SKS yang diterapkan pada kurikulum 2013 revisi 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam hal teknik analisis data, penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yakni kuantitatif dan kualitatif

²¹ Rizqi Khoirurohmah, Analisis Proses Pembelajaran Biologi Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung, (Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2019), hal. 26

3.	Khairunnisa Asnila Lubis, Ely Djulia, Hasruddin (2017), Analisis Komponen RPP Guru Biologi di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailingnatal	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama digunakan pada mata pelajaran biologi 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokusnya pada perangkat pembelajaran yang berupa RPP - Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif
4.	Rezkinia Mega Setiyasih (2016), Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Se-Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas kesesuaian perangkat pembelajaran pada kurikulum 2013 - Sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Perangkat yang diteliti adalah RPP - Mata pelajaran yang digunakan yakni bahasa Jawa
5.	Untari Lisyia Kurniawati (2019), Efektivitas Pelaksanaan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) Pada Pembelajaran Matematika di Kabupaten Sidoarjo	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti tentang keefektifan UKBM 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian dilakukan pada dua sekolah - Mata pelajaran yang digunakan yakni Matematika
6.	Eka Ramadhan (2018), Analisis Penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X IPS SMA Negeri 9 Malang	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti tentang UKBM - Fokus penelitian yakni pada analisis penerapan UKBM - Sama-sama meneliti pada kelas X 	<ul style="list-style-type: none"> - Model analisis yang digunakan yakni menggunakan analisis CIPP (<i>Context, Input, Process, Product</i>) - Mata pelajaran yang digunakan yakni Ekonomi
7.	Retno Setyo Rini (2018), Identifikasi Hambatan Penggunaan UKBM Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus pada Siswa Kelas X di SMAN 4 Malang)	<ul style="list-style-type: none"> - Sama- sama meneliti tentang UKBM 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian pada penelitian ini adalah pada hambatan dalam penggunaan UKBM - Mata pelajaran yang digunakan yakni Ekonomi

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Nur ini dilakukan pada tahun 2019, dengan judul *Evaluasi Isi/Materi Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah*

Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Revisi 2017. Penelitian ini dilakukan karena masih ditemukan banyaknya kekurangan dalam penjabaran materi pelajaran sejarah pada buku teks Sejarah Indonesia kelas X kurikulum 2013 revisi. Kekurangan yang dimaksud oleh peneliti dapat di lihat pada isi buku teks yang tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar mata pelajaran Sejarah kurikulum 2013 yakni tidak ditemukannya penjelasan dari Kompetensi Dasar 3.1 dan juga Kompetensi Dasar 3.2.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus sarifudin ini dibuat pada tahun 2019, dengan judul *Peningkatan Kinerja Guru dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru yang efektif melalui penilaian sistem SKS yang dilakukan oleh pengawas sekolah sebagai supervisi.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru SMA Smart Ekselensia Kabupaten Bogor yang merupakan tempat peneliti sebagai Pengawas Pembina Tahun Pelajaran 2018-2019. Ada dua teknik yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini, *pertama*, kuantitatif, dimana kuantitatif ini digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru dalam menerapkan penilaian hasil belajar sistem SKS melalui supervisi akademik pengawas dengan menggunakan persentase (%). Dan yang *kedua* adalah kualitatif, teknik ini digunakan untuk

memberikan gambaran hasil penelitian secara: reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Asnila Lubis, Ely Djulia, Hasruddin ini dibuat pada tahun 2017, dengan judul *Analisis Komponen RPP Guru Biologi di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailingnatal*. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian kali ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan guru – guru biologi SMA dalam menyusun RPP, dimana RPP yang dimiliki dan digunakan oleh guru biologi tersebut tidak lengkap, belum sistematis dan juga belum operasional.²²
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rezkina Mega Setiyasih ini dibuat pada tahun 2016, dengan judul *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Se-Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang*. Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mendeskripsikan salah satu permasalahan dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Jawa, permasalahan tersebut adalah kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 sehingga berpengaruh terhadap

²² Khairunnisa, dkk., “Analisis Komponen RPP Guru Biologi di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailingnatal”, dalam *Jurnal Pendidikan Biologi* 6, No. 3 (2017): 367-370

penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana hasil dari penelitian ini adalah RPP yang dimiliki oleh guru bahasa Jawa di SMP Se-Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang menunjukkan sudah sesuai dengan Permendikbud No 65 Tahun 2013, namun pada indikator kompetensi dasar menyampaikan secara lisan belum ada indikator yang membuat kompetensi dasar tersebut tercapai sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara sempurna. Pelaksanaan pembelajaran yang sudah sesuai dengan RPP yaitu materi pembelajaran, metode, dan penilaian. Namun terdapat bagian yang tidak sesuai antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu pada komponen alokasi waktu, pendekatan, metode, media, materi, langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan inti, dan penilaian.²³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Untari Lisya Kurniawati ini dilakukan pada tahun 2019, dengan *judul Efektivitas Pelaksanaan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) Pada Pembelajaran Matematika di Kabupaten Sidoarjo*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) pada pembelajaran matematika yang ditinjau dari aktivitas guru dalam

²³ Rezkina Mega Setiyasih, *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Se-Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*, Piwulang Jawi : Journal of Javanese Learning and Teaching (2016): 1-11

mengelola kelas, aktivitas siswa, kemandirian siswa, respon siswa dan ketuntasan belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa (1) pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru selama pembelajaran UKBM mendapat kategori baik. (2) aktivitas siswa selama pembelajaran UKBM termasuk dalam kategori baik. (3) respon kemandirian siswa termasuk dalam kategori positif. (4) respon siswa dalam pembelajaran UKBM dapat dikatakan respon yang positif. (5) hasil belajar siswa setelah pembelajaran UKBM matematika dinyatakan tuntas.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Ramadhan ini dibuat pada tahun 2018, dengan judul *Analisis Penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IPS SMA Negeri 9 Malang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model analisis *Context, Input, Process, Product (CIPP)*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan UKBM pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS di SMA Negeri Malang sudah berjalan dengan baik, sudah memenuhi karakteristik serta prinsip yang diterapkan. Namun masih ada beberapa kendala seperti tidak kondusifnya kelas yang membuat aktivitas siswa terganggu dalam proses pembelajaran yang menggunakan UKBM.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Setyo Rini ini dilakukan pada tahun 2018, dengan judul *Identifikasi Hambatan Penggunaan UKBM Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus pada Siswa Kelas X di SMAN 4 Malang)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dari penelitian yang dilakukan oleh Retno Setyo Rini ini diperoleh kesimpulan bahwa ada beberapa hambatan dalam penggunaan UKBM, diantaranya perlu adanya sosialisasi terkait dengan pembuatan dan pengembangan UKBM, kurangnya kesiapan peserta didik dalam penggunaan UKBM serta guru belum bisa memberikan layanan utuh kepada peserta didik.